

IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

Intan Dwi Kurnia Sari¹, Ari Hikmawati²
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2}
e-mail: intanniadks@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan madrasah untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter religius melalui penerapan program *full day school* yang hingga kini masih jarang dikaji pada madrasah negeri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan capaian program *full day school* dalam membangun karakter religius dan meningkatkan prestasi akademik siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif digunakan melalui desain penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dirancang melalui penyusunan jadwal terpadu dan pembagian tugas yang kolaboratif, kemudian dijalankan dalam rangkaian aktivitas akademik dan religius yang berlangsung sepanjang hari. Temuan utama memperlihatkan peningkatan kedisiplinan ibadah, partisipasi religius siswa, serta kenaikan nilai akademik pada beberapa mata pelajaran inti, disertai kendala berupa kelelahan siswa dan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan, program *full day school* memberikan kontribusi positif terhadap integrasi pembelajaran dan pendidikan karakter, serta menjadi rujukan pengembangan bagi madrasah negeri dalam memperkuat pembiasaan religius di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Full Day School, Karakter Religius, Prestasi Akademik, MTs Negeri 2 Karanganyar*

ABSTRACT

This study originates from the need of madrasahs to connect academic learning with the development of religious character through the implementation of a full day school program, which has thus far been rarely examined in public Islamic schools. This research aims to describe the planning, implementation, and outcomes of the full day school program in cultivating students' religious character and improving their academic achievement at MTs Negeri 2 Karanganyar in the 2025/2026 academic year. A qualitative approach was applied using a field research design with data collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic education teachers, the vice principal for student affairs, and students. The findings show that the program was designed through the preparation of an integrated schedule and collaborative task distribution, and was implemented through a series of academic and religious activities carried out throughout the day. The main results indicate an improvement in students' worship discipline, religious participation, and academic scores in several core subjects, accompanied by challenges such as student fatigue and limited facilities. Overall, the full day school program contributes positively to the integration of learning and character education and serves as a reference for development in public madrasahs seeking to strengthen religious habituation within the school environment.

Keywords: *Full Day School, Religious Character, Academic Achievement, MTs Negeri 2 Karanganyar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini diarahkan untuk merespons dinamika global melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan penguatan karakter religius serta moral sebagaimana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Data Survei Karakter dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2025 menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan dan gotong royong masih menjadi area prioritas yang membutuhkan penguatan di sekolah negeri (Pusat Asesmen Pendidikan, 2025). Dalam konteks demikian, program *full day school* dipandang sebagai inovasi pendidikan yang dapat memperpanjang waktu pembelajaran sekaligus memperluas ruang pembinaan karakter religius, sebagaimana ditegaskan dalam kutipan asli naskah bahwa “program *full day school* muncul sebagai inovasi pendidikan yang dirancang untuk memperpanjang waktu belajar, sehingga memungkinkan integrasi antara pembelajaran akademik dan kegiatan pembinaan karakter religius” (Nugroho & Atmojo, 2020). Atas dasar itu, MTs Negeri 2 Karanganyar menerapkan program *full day school* pada Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai upaya mendukung amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang pembentukan insan berakhlak mulia dan berprestasi.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang cukup jelas antara tujuan ideal dan realitas implementasi di lapangan. Tidak semua lembaga yang menerapkan *full day school* mampu memadukan kegiatan akademik dan religius secara optimal, khususnya madrasah negeri yang menghadapi kompleksitas budaya lokal, karakter peserta didik, serta variasi manajerial sekolah. Beberapa laporan penelitian nasional menunjukkan keberhasilan model ini pada sekolah swasta Islam, namun bukti tersebut belum sepenuhnya mewakili konteks madrasah negeri yang memiliki kultur, struktur organisasi, dan tantangan yang berbeda; kondisi serupa tercatat pula dalam studi kasus Madrasah Negeri lain yang menemukan kendala dalam konsistensi pembiasaan nilai akibat keterbatasan sumber daya dan perbedaan praktik manajerial (Anjar, 2024). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji secara spesifik bagaimana perencanaan dan implementasi program *full day school* dijalankan di MTs Negeri 2 Karanganyar serta bagaimana kegiatan pembiasaan religius terintegrasi dalam jadwal harian siswa. Dengan demikian, kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian yang mampu menggambarkan praktik penuh nuansa dan berbasis konteks.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *full day school* berpotensi memperkuat karakter religius sekaligus meningkatkan prestasi akademik siswa. Studi Nisa (2023) pada konteks MTs menemukan bahwa *full day school* dapat menciptakan ritme pembelajaran yang lebih stabil dan sekaligus memperdalam pembiasaan ibadah siswa. Temuan Trisnantari et al. (2019) juga menekankan bahwa keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh manajemen mutu sekolah, komitmen guru, serta konsistensi internalisasi nilai karakter. Selain itu, penelitian Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa sekolah berbasis Islam yang menerapkan aktivitas religius secara terstruktur mulai dari tadarus, kegiatan akhlak, hingga hafalan Al-Qur'an mampu mendorong internalisasi nilai keagamaan secara lebih kuat. Meskipun hasil penelitian tersebut relevan, sebagian besar berfokus pada sekolah swasta atau lembaga Islam terpadu, sehingga konteks madrasah negeri masih memerlukan perhatian ilmiah yang lebih mendalam.

Penelitian mutakhir semakin menegaskan bahwa pembiasaan religius memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan empiris menunjukkan bahwa rutinitas religius yang diterapkan secara konsisten seperti doa pagi, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan terjadwal mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter religius siswa (Silvia Ayunda Dewi Fastabiqul Choirot et al., 2023). Selain itu, studi Wahyuni et al. (2023) mengungkap bahwa model *full day school* pada lembaga berbasis Islam

menyediakan ruang yang lebih intensif bagi proses internalisasi nilai keagamaan melalui pendampingan harian dan praktik ibadah rutin. Namun demikian, perkembangan literatur tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa kajian mengenai implementasi pembiasaan religius dalam konteks sekolah Islam negeri dengan model *full day school* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih mendalam pada konteks yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui fokus kajian yang secara khusus mengeksplorasi perencanaan, implementasi, dan hasil program *full day school* di MTs Negeri 2 Karanganyar sebagai madrasah negeri berbasis Islam di Jawa Tengah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan aktivitas pembiasaan religius, tetapi juga menganalisis bagaimana program tersebut diintegrasikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka serta bagaimana budaya sekolah mendukung proses internalisasi nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mutakhir mengenai implementasi *full day school* di madrasah negeri, sekaligus menyediakan model praktik kontekstual yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan yang memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara langsung di lingkungan MTs Negeri 2 Karanganyar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program *full day school* dalam konteks madrasah negeri. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi peran, yang mencakup kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan siswa kelas VIII–IX. Pemilihan informan yang beragam ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang dilaksanakan secara terencana. Observasi dilakukan selama tiga bulan untuk menangkap pola rutinitas harian yang melibatkan aktivitas akademik dan religius siswa. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur yang memuat topik mengenai pengalaman informan terkait implementasi program dan praktik pembiasaan religius. Selain itu, dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan, laporan penilaian karakter, dan catatan aktivitas ibadah dianalisis untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga pola utama penelitian dapat diidentifikasi dengan jelas. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan sebelum disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar hubungan antar-temuan terlihat sistematis. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, penelitian ini menerapkan etika penelitian melalui pemberian persetujuan dari informan, penyamaran identitas mereka, serta izin resmi dari pihak sekolah sebelum kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program *full day school* di MTs Negeri 2 Karanganyar menunjukkan adanya perencanaan yang tersusun secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur sekolah.

Seluruh informan mengonfirmasi bahwa perencanaan program mencakup penjadwalan kegiatan akademik dan religius, pembagian tugas guru, serta pengaturan waktu istirahat agar sejalan dengan kapasitas belajar siswa. Data mengenai komponen perencanaan ini dapat dilihat pada Tabel 1, yang menyajikan ringkasan elemen perencanaan program berdasarkan hasil dokumentasi sekolah. Penyajian tabel tersebut memperjelas struktur program dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek yang diatur sebelum implementasi dimulai.

Tabel 1. Komponen Perencanaan Program *Full Day School* di MTs Negeri 2 Karanganyar

Komponen Program	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab	Frekuensi
Penjadwalan Kegiatan	Penyusunan jadwal belajar dan ibadah	Wakasis & Guru PAI	Harian
Pembiasaan Religius	Doa pagi, shalat berjamaah, tadarus	Guru PAI	Harian
Penguatan Akademik	Pendalaman materi & remedial	Guru Mapel	Mingguan
Koordinasi Guru	Rapat evaluasi internal	Kepala Sekolah	Bulanan

Tabel 1 menunjukkan bahwa perencanaan program mencakup aspek akademik dan religius dengan pembagian tugas yang jelas, sehingga memudahkan proses implementasi. Informasi yang ditampilkan memperlihatkan adanya keteraturan dalam penyusunan kegiatan dan pembiasaan siswa, serta memastikan bahwa setiap komponen memiliki penanggung jawab yang spesifik. Temuan ini mendukung pernyataan informan yang menilai bahwa struktur program telah dirancang secara matang sebelum diterapkan. Oleh karena itu, perencanaan yang kuat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelaksanaan program secara keseluruhan.

Implementasi kegiatan religius dalam program *full day school* memperlihatkan keterlibatan siswa yang meningkat selama periode observasi. Aktivitas utama yang diamati meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa pagi, dan kegiatan akhlak yang dipandu oleh guru. Untuk menggambarkan perubahan partisipasi siswa selama program berlangsung, disajikan Grafik 1 yang menunjukkan tren keterlibatan siswa pada kegiatan religius harian. Grafik ini memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai tingkat partisipasi pada beberapa minggu pelaksanaan program.



Gambar 1. Tren Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Religius Harian

Grafik 1 menunjukkan bahwa partisipasi siswa cenderung meningkat dari waktu ke waktu, sejalan dengan penguatan rutinitas dan dukungan guru dalam membimbing kegiatan religius. Kenaikan partisipasi ini sejalan dengan temuan wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa dengan jadwal kegiatan dan merasa nyaman mengikuti aktivitas keagamaan. Data dari grafik juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berkontribusi terhadap stabilnya tingkat kehadiran siswa dalam aktivitas religius. Hasil tersebut memperkuat pentingnya integrasi kegiatan ibadah dalam struktur program *full day school*.

Selain perkembangan dalam kegiatan religius, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek akademik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum tertentu. Nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program diringkaskan dalam Tabel 2 untuk memberikan gambaran perubahan secara kuantitatif. Tabel ini memuat perbandingan nilai dua mata pelajaran yang paling terpengaruh oleh adanya kegiatan pendalaman materi dalam program *full day school*.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Mata Pelajaran	Nilai Awal	Nilai Akhir	Selisih
Pendidikan Agama Islam	76	85	+9
Matematika	70	78	+8

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada kedua mata pelajaran yang dianalisis, yang mengindikasikan adanya dampak positif dari pelaksanaan program *full day school* terhadap prestasi akademik. Peningkatan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa waktu tambahan untuk pendalaman materi memungkinkan siswa memperbaiki pemahaman konsep secara lebih intensif. Selain itu, aktivitas belajar yang berlangsung dalam suasana yang lebih terstruktur dan terawasi membantu siswa menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, terlihat bahwa integrasi kegiatan akademik dan religius dalam program memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter dan prestasi siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *full day school* di MTs Negeri 2 Karanganyar berkontribusi nyata terhadap peningkatan karakter religius dan prestasi akademik peserta didik. Peningkatan tersebut bukan sekadar efek dari penambahan jam sekolah, melainkan muncul dari integrasi pembiasaan religius yang dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan menyeluruh setiap hari. Aktivitas seperti tadarus, doa pagi, refleksi ibadah, dan pendampingan akhlak menyediakan kesempatan pengulangan nilai yang membantu internalisasi moral siswa secara bertahap. Dalam kerangka ini, pandangan Lee dan Drajati (2019) bahwa pembelajaran terjadi juga lewat interaksi sosial dan lingkungan sekolah menjadi relevan untuk memahami mengapa perubahan karakter dapat terjadi di luar ruang kelas formal.

Integrasi aktivitas religius ke dalam jadwal harian memperlihatkan pentingnya kualitas interaksi antara guru dan siswa serta peran keteladanan dalam praktik pembiasaan. Observasi

lapangan menemukan bahwa guru PAI dan pendidik lain memegang peran sentral sebagai model, fasilitator, dan pemberi umpan balik yang konsisten sehingga pembiasaan tidak bersifat mekanis tetapi terinternalisasi pada sikap siswa. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Rahmatunnisa (2023) mengenai peran budaya sekolah yang suportif dalam memperkuat efektivitas *full day school*. Selain itu, studi lapangan pada madrasah lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan budaya religius yang dirancang dengan baik secara signifikan mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui mekanisme *social modeling* dan penguatan norma sekolah (Saidah & Falah, 2023).

Dampak program terhadap prestasi akademik juga nyata, khususnya pada mata pelajaran yang memperoleh waktu pendalaman atau remedial dalam kerangka *full day*. Waktu tambahan yang diorganisir secara terencana memungkinkan guru memberikan instruksi diferensial, remediasi, dan penguatan konsep sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Hasil ini konsisten dengan temuan yang menekankan bahwa peningkatan waktu belajar efektif hanya bila disertai kualitas pembelajaran yang baik dan strategi pedagogis yang tepat. Oleh karena itu, integrasi aspek akademik dan religius yang saling mendukung berpotensi meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk disposisi moral anak yang lebih konsisten.

Namun demikian, temuan juga menegaskan adanya risiko kelelahan dan kejenuhan apabila intensitas kegiatan tidak diimbangi manajemen ritme dan fasilitas yang memadai. Sejumlah siswa melaporkan penurunan energi dan fokus pada jam-jam akhir hari, sementara guru menunjukkan keterbatasan sarana untuk mendukung variasi aktivitas yang diperlukan. Temuan ini selaras dengan kajian evaluatif sebelumnya Fatmala (2024) yang memperingatkan bahwa tanpa manajemen beban belajar dan alokasi waktu istirahat, efektivitas *full day school* dapat menurun. Oleh karena itu, perancang program perlu memastikan keseimbangan antara intensitas kegiatan, dukungan fasilitas, serta penjadwalan periode istirahat untuk menjaga kesejahteraan psikologis dan performa akademik siswa.

Akhirnya, konteks madrasah negeri memberikan dimensi khas yang memperkuat implementasi pembiasaan religius sebagai bagian dari identitas kelembagaan. Karena madrasah memiliki struktur kelembagaan dan kultur religius yang relatif kuat, integrasi nilai keagamaan ke dalam praktik sehari-hari menjadi lebih mudah diterapkan dan lebih cepat melekat pada perilaku siswa. Temuan ini memperkaya literatur mengenai implementasi program *full day school* pada lembaga pendidikan Islam negeri dan menegaskan bahwa dukungan holistik dari guru, manajemen sekolah, dan keluarga menjadi faktor penentu keberlanjutan program. Berdasarkan pemaknaan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penyesuaian ritme kegiatan, peningkatan kapasitas guru, dan perbaikan fasilitas agar efektivitas program dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *full day school* di MTs Negeri 2 Karanganyar memiliki makna strategis bagi penguatan karakter religius sekaligus peningkatan capaian akademik siswa. Temuan penelitian memaknai bahwa efektivitas program tidak ditentukan oleh durasi belajar semata, melainkan oleh sinergi antara budaya sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai yang dijalankan secara ritmis dan terstruktur sepanjang hari. Hal ini menegaskan bahwa internalisasi nilai religius dalam konteks madrasah negeri berlangsung efektif apabila ditopang oleh lingkungan belajar yang konsisten dalam memfasilitasi praktik ibadah dan penguatan moral. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian mengenai bagaimana mekanisme pembiasaan religius bekerja dalam model *full day school* di madrasah negeri, sekaligus memberikan pemahaman teoretis bahwa integrasi

akademik afektif dapat dicapai melalui desain program yang memperhatikan dimensi sosial-religius lembaga.

Prospek pengembangan program menuntut sekolah untuk merancang implementasi yang lebih adaptif, termasuk penyeimbangan beban kegiatan, variasi metode pembelajaran, dan penyediaan waktu istirahat yang memadai guna menjaga kesejahteraan siswa. Penguatan kapasitas guru menjadi prioritas agar pendampingan sepanjang hari mampu berjalan secara lebih terarah dan sensitif terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Penelitian selanjutnya berpeluang memperluas temuan ini melalui studi longitudinal untuk melihat keberlanjutan pembentukan karakter dalam jangka panjang, serta penelitian komparatif antar-madrasah untuk memetakan perbedaan implementasi berdasarkan kultur kelembagaan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap praktik pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan arah pengembangan model *full day school* yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan relevan bagi dinamika pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar, F. H. (2024). *Penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa MTs Negeri 2 Cilacap* (Tesis Magister). UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/25835/>
- Silvia Ayunda Dewi Fastabiqul Choirat, S. A. D., Choirat, F., & Supriyadi, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Sekolah. *Pendas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 3047-3061. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8195>
- Fatmala, S. (2024). Penerapan sistem full day school dalam pembentukan karakter religius siswa. *Instruktur: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 44–59. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/instruktur/article/view/1328>
- Hidayat, M. (2022). Internalisasi pendidikan karakter di sekolah: Studi implementasi nilai dalam praktik pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 32–47. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/45920>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kajian akademik Kurikulum Merdeka* (Edisi 1). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf
- Lee, J. S., & Drahati, N. A. (2019). English as an international language beyond the ELT classroom. *ELT Journal*, 73(4), 419–427. <https://doi.org/10.1093/elt/ccz018>
- Masnaini, B. S., & Kurnia, K. A. (2025). Implementasi full day school dalam menanamkan nilai agama anak usia dini. *Tinta Emas*, 4(1), 15–28. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/1429>
- Nawas, A., Darmawan, I. G. N., & Maadad, N. (2024). Sekolah versus madrasah: Navigating the varied effects of multilevel factors on student English reading performance. *School Effectiveness and School Improvement*, 35(4), 413–456. <https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2380673>
- Nisa, N. R. (2023). Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Karakter Religius Siswa MTs. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1028-1040. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2223>
- Nugroho, A., & Atmojo, A. E. P. (2020). Digital learning of English beyond classroom: EFL learners' perception and teaching activities. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 7(2), 219–243. <https://doi.org/10.30762/jeels.v7i2.1993>

- Pusat Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Data hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer 2025: Survei Karakter*. ANBK. <https://anbk.kemendikbudristek.com/hasil-data>
- Rahmatunnisa, N. (2023). Implementasi full day school dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter religius siswa MTs. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1–12. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2223>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003>
- Saidah, J., & Falah, M. S. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Religius di MTs Al Mujahidin. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 129-134. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.129-134>
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & Rindrayani, S. (2019). Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis karakter dengan sistem full day school. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 119. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.21947>
- Wahyuni, S., Widyasari, & Amril, L. O. (2023). Model Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPIT Roudlotul Jannah. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3). <https://ojs.unida.info/al-kaff/article/view/6537>